



PENCEGAHAN STUNTING PADA BALITA MELALUI PEMBERDAYAAN IBU HAMIL DAN KELUARGA

Ignasensia Dua Mirong*, Martina Fenansia Diaz, Diyan Maria Kristin

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Kupang, Jl.R.A.Kartini I Kelapa Lima Kupang NTT, 86111, Indonesia

[*inamirong1@gmail.com](mailto:inamirong1@gmail.com)

ABSTRAK

Pencegahan stunting memerlukan intervensi gizi sejak masa remaja, masa kehamilan, ASI eksklusif, dan keragaman makanan. Kader posyandu merupakan pelayan kesehatan yang berada di dekat sasaran posyandu termasuk ibu hamil dan keluarga, serta frekuensi tatap muka kader lebih sering dibandingkan tenaga kesehatan lain. di Kecamatan Kupang Tengah, wilayah kerja Pustu Oelnasi menunjukkan tingginya angka stunting pada bayi dan balita, dan merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kupang, NTT. Data Desa Oelnasi tahun 2020, stunting sebanyak 42 orang dari 288 bayi balita (14,6%). Terbatasnya tenaga kesehatan, kurang lengkapnya sarana prasarana, sehingga kesehatan dan perkembangan status gizi bayi balita kurang terpantau dengan baik oleh kader posyandu. Pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode pelatihan, pendampingan, ceramah, curah pendapat, demonstrasi dan redemonstrasi. Mitra berpartisipasi sebagai peserta dalam pelatihan dan pendidikan kesehatan yang akan diberikan oleh tim adalah ibu hamil, keluarga dan kader posyandu sebanyak 16 orang. Setelah dilakukan penilaian dan evaluasi, terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan ibu hamil dan keluarga tentang cara pencegahan stunting, yang akan berdampak pada penurunan angka stunting di Desa Oelnasi.

Kata kunci: balita; ibu hamil; keluarga; pemberdayaan; stunting

PREVENTION OF STUNTING IN TODDLER THROUGH EMPOWERMENT OF PREGNANT WOMEN AND FAMILIES

ABSTRACT

Stunting prevention requires nutritional intervention from adolescence, pregnancy, exclusive breastfeeding and dietary diversity. Posyandu cadres are health workers who are near the posyandu's targets, including pregnant women and families, and the frequency of face-to-face contact with cadres is more frequent than other health workers. in Central Kupang District, the Pustu Oelnasi working area shows a high rate of stunting in infants and toddlers, and is the highest in Kupang Regency, NTT. Data from Oelnasi Village in 2020, stunting was 42 people out of 288 babies under five (14.6%). There are limited health personnel, inadequate infrastructure, so that the health and development of the nutritional status of babies under five is not well monitored by posyandu cadres. Community service is carried out using training methods, mentoring, lectures, brainstorming, demonstrations and re-demonstrations. Partners participating as participants in the health training and education that will be provided by the team are pregnant women, families and 16 posyandu cadres. After the assessment and evaluation was carried out, there was an increase in the knowledge and skills of pregnant women and families regarding how to prevent stunting, which will have an impact on reducing the stunting rate in Oelnasi Village.

Keywords: empowerment; family; pregnant women; stunting; toddlers

PENDAHULUAN

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh yang terjadi pada anak-anak di bawah 5 (lima) tahun, yang disebabkan oleh kekurangan gizi dan infeksi berulang selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berumur 23 bulan. Anak-anak tergolong stunting jika panjang atau tingginya kurang dari dua (dua) standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurannya. Stunting tidak hanya berarti bahwa anak lebih pendek atau lebih tinggi daripada anak seumurannya, meskipun tampilan fisik mereka sama. Anak yang menderita stunting mungkin lebih rentan terhadap penyakit dan mengalami kesulitan dalam pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, yang tentunya berdampak pada kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan (Nur Azizah dkk, 2021).

Stunting dan kekurangan gizi lainnya pada 1.000 HPK tidak hanya berisiko menyebabkan masalah dalam pertumbuhan fisik dan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga menyebabkan masalah dalam perkembangan kognitif, yang berdampak pada kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 41 Tahun 2014). Jika stunting tidak diatasi segera, itu pasti akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia di masa depan. Menurut buku Strategi Nasional Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018–2024, intervensi gizi yang terpadu—yang mencakup intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif—sangat penting untuk mencegah stunting dan masalah gizi lainnya. Imunisasi dasar, ASI eksklusif, dan keragaman makanan adalah beberapa contoh cakupan pelayanan gizi konvergen (Nisbet, et all, 2017).

Posyandu, yang didirikan dan dilatih oleh Puskesmas, adalah pendekatan partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan yang dikelola oleh kader posyandu. Kader posyandu sangat penting karena mereka berada di dekat sasaran program posyandu dan sering bertemu dengan pasien lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Putri, 2019). Tugas kader posyandu adalah mencatat pelayanan ibu dan anak dalam buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak), melakukan pendaftaran, dan menggunakan buku KIA sebagai materi penyuluhan. Kader posyandu biasanya memiliki tiga peran: pelaksana, pengelola, dan pemakai atau pengguna. Kader posyandu harus memahami tanggung jawab utama mereka. Buku petunjuk teknis penggunaan buku KIA telah disediakan untuk membantu kader pemerintah memahami tugas mereka. Tugas yang harus dilakukan oleh kader posyandu adalah mendeteksi pertumbuhan berat badan balita segera setelah ditimbang dan tidak melanjutkan jika ditemukan bahwa balita memiliki status gizi yang buruk. Mereka juga harus memberikan makanan tambahan, mengolahnya, dan memberi tahu mereka tentang kesehatan mereka (Kemenkes RI, 2015).

Di Kecamatan Kupang Tengah, wilayah kerja Puskesmas Oelnasi menunjukkan tingginya angka stunting pada bayi dan balita, dan merupakan yang tertinggi di Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Di Kelurahan Oelnasi sendiri, data stunting mencapai 22,8% pada tahun 2021. Data ini memperlihatkan bahwa masalah stunting di Oelnasi masih terus menjadi fokus perhatian di bidang kesehatan. Data stunting Pustu Oelnasi pada Januari-Agustus 2021 di 7 desa, Kecamatan Kupang Tengah tertinggi adalah Desa Noelbaki sebanyak 87 orang, menyusul Desa Oebelo 79 orang, Desa Oelnasi 74 orang, Desa Oelpuah 62 orang, Desa Oelnasi 50 orang, Desa Tanah Merah 45 orang, dan Desa Mata Air 12 orang. Sedangkan data Desa Oelnasi tahun 2020, stunting sebanyak 42 orang dari 288 bayi balita (14,6%). Faktor penyebab stunting di Desa Oelnasi, diperoleh gambaran bahwa faktor utama adalah kurangnya pemahaman orangtua, terutama pasangan suami istri yang baru memasuki lembaga perkawinan, mengenai stunting.

Banyak kasus menunjukkan bahwa keluarga-keluarga muda tidak menyiapkan diri dengan baik untuk masuk pada kehidupan perkawinan. Tanpa pemahaman yang memadai mengenai kehidupan keluarga, khususnya pemahaman mengenai kesehatan ibu dan anak, maka yang terjadi adalah kehamilan tanpa asupan gizi yang cukup bagi ibu dan anak selama masa kehamilan. (Laporan Pustu Oelnasi, 2022).

Menurut Kavle, Justine; Pacqué, Michel, et.all (2018) menemukan bahwa sebagian besar ibu melaporkan bahwa penyakit anak atau ibu, pola makan ibu yang buruk, dan kembalinya ibu ke tempat kerja menyebabkan anak-anak mulai makan sebelum usia enam bulan, yang menghalangi pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar anak hanya makan porsi kecil dan kurang keragaman dan frekuensi makan. Petugas kesehatan masyarakat sering merujuk keluarga ke rumah sakit, tetapi jarang memberikan konseling gizi (Rahayu dkk, 2018). Berdasarkan analisis situasi di atas makan penting dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat sehingga dapat memberikan cara pencegahan stunting menggunakan buku KIA bagi ibu hamil dan keluarga, pelatihan pengolahan makanan dari bahan lokal dan evaluasi di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan refreasing kepada kader posyandu; membantu mencegah stunting; memberikan konseling tentang cara mencegah stunting; dan memberikan pelatihan tentang cara membuat makanan tambahan untuk bayi balita di Desa Oelnasi.

METODE

Penyelesaian masalah terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap ini mencakup mengidentifikasi kebutuhan, mengidentifikasi potensi dan kekurangan, menentukan solusi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan membuat pengorganisasian kegiatan. Bidan koordinator, tim pengabdian, dan petugas puskesmas akan berpartisipasi dalam fasilitasi perencanaan. Untuk mencegah stunting, tim pelaksana ditugaskan untuk membuat proposal pengmbas, memberikan refreasing kepada kader, melakukan survei data awal di Pustu Oelnasi, memberikan refreasing kepada kader, mengurus surat izin ke Puskesmas, dan memberikan dukungan selama evaluasi. Kegiatan harus dilakukan pada tahap kedua. Kegiatan dilakukan dengan bantuan kader posyandu. Pada tahap ketiga, monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan, yang juga dilakukan oleh kader sendiri, dan tim pengabdian dan petugas puskesmas juga bertindak sebagai fasilitator. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui pelatihan, pendampingan, ceramah, polling, demonstrasi, dan redemonstrasi. Mitra mengikuti pelatihan dan pendidikan kesehatan yang diberikan oleh tim yang terdiri dari 16 ibu hamil, keluarga, dan kader posyandu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah kerja Pustu Oelnasi di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, dari Agustus hingga September 2023. Ketua dan anggota tim melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini berdasarkan pembagian tugas. Untuk mencapai tujuan ini, telah digunakan tiga pendekatan: penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan. Evaluasi. Program pengabdian masyarakat, yang mencakup penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan bagi kader posyandu yang sudah dilaksanakan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan cara mencegahnya. Selain itu, ibu dapat memenuhi kebutuhan nutrisi keluarga dan ibu dengan membuat menu makanan yang sehat dari bahan-bahan lokal. (Mirong, dkk, 2022).

Rincian luaran yang dicapai meliputi 4 kegiatan. Tahap pertama melakukan penyuluhan tentang stunting kepada ibu hamil dan keluarga, pelatihan dan pendamping tentang pengolahan makanan dari pangan lokal kelor dan ikan yaitu Nugget Ikan Kelor dan Bolu Kukus Kelor. Dilakukan di Kantor Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Kader yang hadir berjumlah 16 orang, dilakukan pada hari Jumad, 28 Juli 2023. Pada hari Jumad, 4 Agustus 2023, membagi peserta dalam beberapa kelompok dimana Setiap kelompok akan melakukan Re-demonstrasi pengolahan makanan dari pangan lokal kelor dan ikan yaitu Nugget Ikan Kelor dan Bolu Kukus Kelor di Kantor Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Kader yang hadir berjumlah 16 orang yang terdiri dari ibu hamil, kader dan Bidan. Pada hari Jumad, 18 Agustus 2023, melakukan monitoring kegiatan dengan pendampingan pada ibu hamil dan kader di Desa Oelnasi Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, yang hadir berjumlah 16 orang terdiri dari ibu hamil, kader dan Bidan.



Gambar 1. Penyuluhan Stunting



Gambar 2. Pelatihan Pengolahan Makanan

Kegiatan PKM-M mencapai tujuan kegiatan, mencapai target pelatihan dan penyuluhan yang direncanakan, dan meningkatkan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dan keluarga, termasuk kader kesehatan.



Gambar 3. Evaluasi

Peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu hamil dapat digambarkan oleh pencapaian tujuan kegiatan secara umum, baik dilihat pada evaluasi di rumah peserta, seperti pelaksanaan post test

dan pembuatan menu. Karena penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan yang telah direncanakan telah dilakukan secara keseluruhan, target akan tercapai. Fokus penyuluhan dan pendampingan meliputi pencegahan stunting dan cara mencegahnya, gizi seimbang, tablet tambah darah, dan ASI eksklusif. Diharapkan bahwa pengabdian ini akan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang stunting dan memberikan rekomendasi dan dukungan yang diperlukan untuk mencegahnya. Program ini juga bertujuan untuk mengajarkan ibu hamil bagaimana mengubah makanan lokal menjadi menu yang sehat dan sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka dan keluarga mereka (Manalor dkk, 2023).

Diharapkan bahwa program pengabdian masyarakat, yang mencakup penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan ibu hamil, dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan cara mencegahnya. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam program pengabdian masyarakat ini meliputi: memberikan informasi tentang stunting dan dampaknya terhadap kesehatan masyarakat, memberikan pendampingan dan penguatan masyarakat untuk memiliki kemampuan untuk mencegah stunting, memberikan pelatihan praktis untuk mencegah stunting, dan memberikan pelatihan praktis untuk mencegah stunting (Nisbet, et all, 2017). Kegiatan di hadiri oleh kader, ibu balita beserta balitanya. Kegiatan dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan sesuai dengan paparan penyuluhan untuk di jawab oleh peserta dan di berikan doorprize sebagai hadiah.

SIMPULAN

Program pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pendampingan, dan pelatihan ibu hamil yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang stunting dan cara mencegahnya. Mereka juga diharapkan dapat membantu ibu mengolah makanan lokal yang sehat untuk memenuhi kebutuhan nutrisi mereka dan keluarga. Kader menawarkan berbagai jenis makanan olahan yang bergizi dari bahan lokal untuk diolah dan dimakan, yang dapat disesuaikan sesuai dengan selera masing-masing. Untuk mencegah stunting, menu ini aman untuk dikonsumsi oleh balita di sekitarnya. Selain itu, ibu hamil diberikan media seperti grup WhatsApp untuk berbicara dengan tim, kader, dan bidan di Pustu tentang cara mencegah stunting dan mengolah makanan yang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kavle, Justine; Pacqué, Michel, et.all., (2018). *Strengthening Nutrition Services Within Integrated Community Case Management (Iccm) Of Childhood Illnesses In The Democratic Republic Of Congo: Evidence To Guide Implementation*, Wiley: Maternal & Child Health.
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2018). *Pedoman Pelaksanaan Kalakarya Manajemen Terpadu Balita Sakit Di Puskesmas Untuk Pendamping Kalakarya*. Jakarta.
- Manalor, Lorian L, Namangdjabar, Odi L., Mirong, Ignasensia D., Yulianti, Hasri, Diah Putri Anggraeningsih, Ni Luh Made, Kristin, Diyan Maria, Risyati, Linda. (2023). *Book Chapter: Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Stunting*. Rena Cipta Mandiri. iv + 59 hlm.; 15,5 x 23 cm. ISBN: 978-623-5431-70-3. Cetakan 1, 2023.
- Mirong, I., Mamoh, K. ., & M. Kristin, D. (2022). *Pencegahan Stunting Pada Balita Melalui*

Pemberdayaan Kader Posyandu. *Journals of Ners Community*, 13(5), 484–488.
<https://doi.org/10.55129/jnerscommunity.v13i5.2114>.

Nisbet, Nicholas; Davis, Peter, et.all, (2017). Bangladesh's Story Of Change In Nutrition: Strong Improvements In Basic And Underlying Determinants With An Unfinished Agenda For Direct Community Level Support, *Global Food Security*.

Nur Azizah, Mediyana Sembiring, Isyos Sari Sembiring, Asnika, Rosmani Sinaga, Devita Purnamasari. (2021). Peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui pemanfaatan buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak) untuk pencegahan stunting, 2021. e-ISSN : 2655-3570

Putri, Bella Liany. (2019). Koordinasi Pemantauan Pertumbuhan Dan Perkembangan Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Baloi Permai Tahun 2019.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 41 Tahun 2014. (2014). Tentang Pedoman Gizi Seimbang

Rahayu, Atika, Fauzie, R., Marlinae, L., & All, A. (2018). Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan (P. Rahmi (ed.)).